

ABSTRAK

Kehidupan manusia sangat kompleks sehingga mengharuskan setiap individu untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri. Individu harus mampu dan berani menentukan sikap yang tepat dalam mengambil setiap keputusan pada saat menghadapi suatu masalah, dengan kata lain individu dapat diharuskan memiliki kemandirian.

Kemandirian adalah kemampuan individu untuk dapat berdiri di atas kaki sendiri yang ditandai dengan adanya inisiatif, tanggung jawab, kepercayaan diri, kemampuan untuk mengatasi sendiri masalahnya, bebas untuk melakukan yang diinginkannya tanpa dipengaruhi oleh orang lain serta memiliki internal locus of control.

Perilaku mandiri tidak terbentuk secara mendadak tetapi melalui suatu proses yang panjang. Sekolah adalah salah satu faktor penting dalam membentuk kemandirian disamping lingkungan keluarga.. Melalui sekolah seorang individu akan mendapatkan banyak nilai-nilai baik yang berasal dari interaksi dengan teman, karyawan, guru maupun dari sekolah itu sendiri.

Di dalam masyarakat selain dikenal perjenjangan tingkat sekolah yaitu TK, SD, SMP, SMU dan Perguruan Tinggi dikenal pula beberapa jenis sekolah yaitu sekolah *koedukasi* atau sekolah campur dan sekolah *nonkoedukasi* atau sekolah yang siswa-siswanya memiliki jenis kelamin yang sama.

Lingkungan sekolah *koedukasi* dan sekolah *nonkoedukasi* berbeda antara lain interaksi yang terjadi antara siswa-siswanya. Perbedaan lingkungan sekolah akan membawa pengaruh yang berbeda pula terhadap siswa-siswanya antara lain kemandirian. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah memang ada perbedaan kemandirian antara sekolah *koedukasi* dengan sekolah *nonkoedukasi*. Untuk membatasi penelitian ini maka penulis hanya memilih siswa-siswi putri saja sebagai subyek penelitian. Sekolah *koedukasi* diwakili oleh SMU Bopkri I dan sekolah *nonkoedukasi* diwakili oleh SMU Stella Duce I Yogyakarta masing-masing sebanyak 78 orang.

Hipotesis dari penelitian ini adalah ada perbedaan kemandirian antara remaja putri di sekolah *koedukasi* dengan remaja putri di sekolah *nonkoedukasi* dengan tingkat kemandirian remaja putri di sekolah *nonkoedukasi* lebih tinggi dibandingkan remaja putri di sekolah *koedukasi*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah Skala Kemandirian yang dibuat sendiri oleh penulis.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode Uji-t. Analisis Uji-t menghasilkan harga uji-t sebesar 3,041 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini adalah 1) Ada perbedaan yang signifikan antara kemandirian remaja putri di sekolah *koedukasi* dengan remaja putri di sekolah *nonkoedukasi* 2) Tingkat kemandirian remaja putri di sekolah *nonkoedukasi* lebih tinggi dibandingkan dengan kemandirian remaja putri di sekolah *koedukasi*.

ABSTRACT

Human living is so complicated that every individual should be able to solve their own problems. An individual should be able and brave to define the appropriate attitude in taking every decision when facing a problem, in other word every individual should possess independence behavior.

Independence behavior is ability an individual to stand on their o's own feet which to sign with freedom to do what their want without under the influence by other people, has iniisiatve, has confidence in himself, has internal locus of control and has a sense of responsibility for what their doing.

Independence behavior is not developed in a sudden but through long process. School is an important factor in developing independence behavior, as well as family environment. In school, one will get a lot of good values derived from the interaction among friends, school staffs, teachers, and the school itself.

In addition to school grading we know in society such as TK, SD, SMP, SMA, and college, there are also some kinds of school namely coeducational school or mix school and non coeducational school or a kind of school having only students of the same sexes.

Coeducational school is distinguished from non coeducational school by the kind of interaction occurred between students. The difference in school environment will bring different influence to students, in this context of discussion, in their independence behavior. This attracts author to carry on study as to whether or not a difference in independence behavior occurs between coeducational school and non coeducational school. To put limitation in this study, only female students are chosen as the subjects of the study. The coeducational school is represented by SMU Bopkri I and the non coeducational school by SMU Stella Duce I Yogyakarta, with as many as 78 students taken from each.

The hypothesis of the study is that there is a difference in independence behavior between teenager female of coeducational school and those of non coeducational school, with the level of independence behavior possessed by the teenager female of non coeducational school higher than of coeductional school. The instrument used in this study is the independence behavior scale made by the author.

The method of data analysis used the t-test method. The t-test analysis result in value of 3,041 ($p < 0,05$). The result of this study are 1) There is a significance difference between in independence behavior coeducational school and non coeducational school female students 2) The level of independence behavior owned by non coeducational school female students is higher than of coeducational school.